

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah bagian penting dalam proses pembangunan nasional, oleh karena itu pendidikan di pandang sebagai salah satu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus memiliki sistem yang berkualitas dan juga relevan dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan tujuan negara Indonesia dalam alinea ke empat Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan “...untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...”. dengan maksud mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang relevan dalam pembangunan.

Sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan bagi warga negaranya. Serta untuk memperoleh pendidikan yang bermutu banyak sekali hal yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah pembiayaan. Apabila dana yang tersedia dapat mencukupi proses pendidikan maka pendidikan yang bermutu dan kesempatan belajar pun dapat tercapai. Tetapi untuk menyediakan berbagai sumber dan fasilitas yang dibutuhkan tidaklah mudah dan juga memerlukan biaya yang banyak. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan yang bermutu membutuhkan dana yang besar dan juga dituntut untuk melakukan pelaksanaan pengelolaan yang baik, efektif, dan transparan (Fironika, 2005).

Dalam upaya menyelenggarakan sistem pendidikan yang bermutu, biaya merupakan komponen yang sangat penting. Dikatakan pula bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Supriadi, 2003) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam

penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang atau pun barang dan tenaga (yang dapat dihargai dengan uang). Hampir tidak ada pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan lancar.

Biaya pendidikan merupakan faktor yang juga turut menentukan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Sebagaimana pendapat E.L Morphet dalam (Syukri et al., 2020) biaya dan mutu pendidikan memiliki keterikatan secara langsung. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan, dan tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program nasional pemerintah dalam bidang pendidikan yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan. Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain, agar mereka semua dapat memperoleh layanan pendidikan dasar bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun atau sering juga disebut dengan Wajardikdas. Sasaran program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah sekolah dasar (SD/MI/SDLB dan Pesantren salafiyah serta sekolah agama non islam setara SD/ sederajat) dan sekolah menengah pertama (SMP/MTs/SMPLB/ sederajat) baik negeri maupun swasta, dan sekolah menengah atas (SMA/MA/SMALB/SMK) (Sari, 2010)

Pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di Kabupaten Bandung terdapat 224 MI, 228 MTs, 126 MA swasta. Jumlah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima Madrasah berdasarkan jumlah siswa riil per tahun adalah Rp. 900.000,00/Siswa MI, Rp.1.100.000,00/siswa MTs, Rp. 1.500.000,00/Siswa MA. Jumlah dana BOS yang disalurkan ke madrasah swasta pada Tahap II (bulan Juli - Desember 2021):

- 1) 224 MI swasta: 41126 siswa x Rp. 900.000 = Rp. 37,013,400,000.00
- 2) 228 MTs swasta: 41821 siswa x Rp. 1.100.000 = Rp. 46,003,100,000.00
- 3) 126 MA swasta: 20086 siswa x Rp. 1.500.000 = Rp. 30,129,000,000.00

Jadi dana BOS dalam satu tahun untuk madrasah swasta berjumlah sama dengan Rp. 113,145,500.00 dan diberikan per semester. (*LAPORAN PLP 3_Rofiaddarajah Mahmudah*, 2021). Sudah dapat dipastikan bahwa madrasah atau sekolah terbantu dalam mewujudkan 8 standar pendidikan dengan adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jika bantuan ini dapat terealisasi maka efektifitas pembelajaran akan tercapai dengan baik (Nasyirwan, 2015).

Efektivitas pembelajaran merupakan refleksi kinerja guru yang ditunjukkan dalam penguasaan materi ajar, metode dan teknik mengajar untuk mengembangkan interaksi dan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan dalam proses pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi harus selalu dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan juga efisien. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai, dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana berlangsungnya hubungan antara manusia dengan ikut andil dalam menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa (Asrori, 2013).

Regulasi baru penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2021 pada Madrasah Aliyah tahun ini tidak disalurkan melalui Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) atau pun Kantor Kemenag (Kankemenag) melainkan dilakukan terpusat oleh Ditjen Pendidikan Islam. Dalam pengalokasian anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi siswa baru sering kali didapati siswa baru yang diterima jumlahnya lebih banyak dari alokasi anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang

tersedia. Hal ini menyebabkan anggaran BOS dinilai kurang. Selain itu pula, karena sumber dana yang diberikan pemerintah terbatas untuk setiap wilayah maka pihak sekolah pun sedikit kesulitan dalam mengelola dana yang telah diberikan dimana hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran di sekolah kurang efektif karena semua kegiatan yang dilakukan sekolah tidak terlepas dari masalah biaya dan mayoritas sekolah yang ada di kabupaten Bandung memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai sumber biaya utama. Meski pun skemanya berubah, sekolah masih dapat berusaha agar pemanfaatannya tetap bisa menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan, dan proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun 2021 masih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen bantuan operasional sekolah (BOS) dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi ke dalam beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta se-Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang hendak dicapai peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah swasta se-Kabupaten Bandung

2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu di jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya di bidang keilmuan Manajemen Pembiayaan dalam hal pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terutama di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemikiran untuk mendalami lebih jauh tentang manajemen pembiayaan pendidikan terutama terhadap terlaksananya efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah.
- b) Sebagai bahan masukan untuk penentu kebijakan yang berkenaan dengan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah.
- c) Sebagai rujukan bagi pengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung untuk lebih mendayagunakan biaya pendidikan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran terhadap siswa.

E. Kerangka Berpikir

Biaya pendidikan adalah salah satu faktor yang menunjang proses pendidikan yang ada di sekolah. Tetapi biaya pendidikan memerlukan pengelolaan/manajemen yang baik agar lebih efektif. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor manajerial dalam peningkatan efektivitas pembelajaran hingga mutu lulusan (Saputra, 2017).

3. Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dapat pula diartikan untuk menetapkan kebijakan (*policy*) mengenai macam produk yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis, melatih pegawai, dan lain-lain (Badrudin, 2014).

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004 di dalam lampiran dinyatakan adanya peningkatan anggaran, meningkatkan kualitas pendidik dan kesejahteraannya, melakukan pembaharuan sistem pendidikan, memberdayakan lembaga pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah, mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah. Komitmen pemerintah pada era reformasi dalam melaksanakan pendidikan sebagai suatu program prioritas ditandai oleh besarnya alokasi anggaran belanja. Alokasi anggaran ini secara relatif dapat dikaitkan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Oleh karena itu pemerintah mengeliarkan berbagai kebijakan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas salah satu diantaranya adalah menyediakan biaya operasional sekolah (BOS) (Ali, 2009).

Melalui penerapan dana BOS, sekolah dapat mengambil keputusan yang melibatkan warga sekolah secara langsung. Implementasi dana BOS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dicapai melalui kelaluasaan dalam mengelola sumber daya, tingkat partisipasi dan penyederhanaan birokrasi. Proses manajemen BOS di madrasah meliputi perencanaan dalam hal pembiayaan disebut Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), perencanaan yang telah disusun dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi. Penyusunan alokasi anggaran disesuaikan dengan keadaan sekolah dan mengacu pada Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan Pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tahun Anggaran 2021. Dalam pelaksanaan manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mencakup beberapa hal

diantaranya perencanaan anggaran, pengelolaan anggaran, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya penyediaan dana BOS ini diharapkan tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak mengiriskan anaknya ke sekolah karena ketidakmampuan membayaaar uang sekolah.

4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan indikator dari produktivitas hal ini mengacu kepada pencapaian target secara kuantitas dan kualitas suatu sasaran program. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Semakin besar presentase suatu program semakin besar pula tingkat efektivitasnya (Mahmudi, 2007).

Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan pula sebagai pencapaian target yang relevan dan berkualitas dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan refleksi kinerja profesional guru yang ditunjukkan dalam penugasan materi ajar, metode dan teknik mengajar untuk mengembangkan interaksi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan

Efektivitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah di tetapkan. Begitu pula dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut (Sutikno & Indrakustantri, 2013) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- c. Memiliki sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran adalah pencapaian target yang relevan dan berkualitas dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan refleksi kinerja profesional guru

yang ditunjukkan dalam penugasan materi ajar, metode dan teknik mengajar untuk mengembangkan interaksi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan (Majid, 2006). Ada 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu (Triwibowo, 2015).

5. Hubungan Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran

Mutu sekolah yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang efektif dan juga terorganisasi dengan baik. Tetapi hal ini akan tercapai jika seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan dengan baik. Dimulai dari proses pembelajaran, pengelolaan administrasi sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional, prestasi sekolah atau siswa, serta output atau hasil kelulusan. Itu semua dapat tercapai apabila ditunjang oleh pembiayaan pendidikan yang memadai dan dikelola dengan baik, dan salah satu biaya pendidikan yang selalu didapatkan sekolah yaitu dana bantuan operasional sekolah yang diberikan pemerintah setiap tahunnya (Hidayat, 2014).



Gambar 1 Kerangka Berpikir penelitian

F. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan efektivitas pembelajaran.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan efektivitas pembelajaran.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian mengenai variabel yang serupa akan tetapi dengan perspektif fokus yang berbeda sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Ramadhansyah yang berjudul “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Pada Tingkatan Sekolah Menengah Pertama Di Kota Samarinda”. Penelitian ini bersifat asosiatif guna mengetahui pengaruh sebab akibat dari kedua variabel yang diteliti yaitu dana BOS sebagai variabel bebas dan optimalisasi belajar mengajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian merupakan guru yang tersebar di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Samarinda. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis *korelasi product moment* sebesar 0,651 ($r=0.651$). hal ini menandakan bahwa dana BOS mempunyai korelasi yang kuat dengan optimalisasi proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda. (Ramadhansyah, 2013)
2. Penelitian Virgiani yang berjudul, “Pengaruh Manajemen Bantuan Operasional Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka” penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana guna menjelaskan gejala dan permasalahan dari objek yang diteliti, berdasarkan kontribusi variabel-variabel yang terikat. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen BOS dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada SMP Negeri Se-Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sebesar 45,5%.

(Tri, 2014)

3. Penelitian Ahmad Farhan yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 241 Jakarta” bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 241 Jakarta dan apakah dana bantuan operasional sekolah memiliki pengaruh terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan operasional (BOS) terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan hasil nilai r_{xy} sebesar 0,687 sedangkan “r” pada taraf tabel signifikansi 5% sebesar 0,250 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “r” tabel sebesar 0,325 pada $N= 60$. Hal ini berarti r_{xy} “r” hitung lebih besar dari “r” tabel ($0,687 > 0,250$ dan $0,325$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak (Farhan, 2014) .
4. Penelitian Ita Rakhmawati yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi” Berdasarkan hasil pengujian secara kuantitatif, hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi terbukti mampu memoderasi hubungan transparansi dan efektifitas secara signifikan dan berarah positif. Hal ini berarti partisipasi memberikan efek memperkuat pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun karena partisipasi secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi merupakan variabel moderator murni yang tidak bisa ditempatkan sebagai variabel independent (Rakhmawati, 2018)
5. Penelitian Shilvia Hayatun Nopus yang berjudul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS” Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas

pengelolaan dana BOS. Jadi, semakin transparan pengelola keuangan sekolah, maka pengelolaan dana BOS akan semakin meningkat keefektifitas dalam pengelolaan dana BOS (Nupus, 2018).

6. Penelitian Tohir Suwarno yang berjudul “Pengaruh Komite Sekolah dan Manajemen BOS terhadap Kinerja Guru” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Komite Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Kinerja (Y). Hasil nilai P-Value adalah $0,000 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja. Manajemen Dana BOS (X2) berpengaruh terhadap Kinerja (Y). hasil nilai P-Value adalah $0,000 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Manajemen Dana BOS terhadap Kinerja. Peran Komite Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Z) (Tohir Suwarno, 2021).
7. Penelitian Suandi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” hasil penelitian diketahui bahwa dana bantuan operasional sekolah sudah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs YPNH Tanah Abang. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai uji t hasil uji regresi linear sederhana antara keefektifan dana BOS terhadap prestasi belajar adalah 6,493. Nilai ttabel untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan $(dk) = 15-1=14$, diperoleh 2,62. Perbandingan antara thitung dengan ttabel menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ ($6,493 > 2,62$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga terlihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi 0.764%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dana BOS memberi sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 76.4%. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana antara keefektifan dana BOS terhadap prestasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi: $Y = 6,348 + 1,347 X$. Artinya setiap skor variabel X bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 1,347 (sebesar koefisien regresi) (Suandi, 2019).
8. Penelitian Ahmad Syahbuddin yang berjudul “Manajemen Pemanfaatan

Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Dana Bantuan Operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa, dimulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Manajemen pengelolaan Dana Bantuan Operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa, dimulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Perbedaan manajemen pengelolaan Dana Bantuan Operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa dan SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa terletak pada skala prioritas. Di SD Negeri Paya Bujok Teungoh tidak ada skala prioritas dalam merencanakan anggaran, karena seluruh dana BOS yang dialokasikan harus sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan di SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa ada skala prioritas dalam merencanakan anggaran, yaitu untuk pembayaran honor guru dapat dibiayai oleh dana BOS mencapai 50% (Syahbuddin, 2020).

9. Penelitian Fitriani Ellmizola yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Kegiatan Pembelajaran Di SMPN 1 Tanjungsamak Kec. Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”. Dari penelitian yang penulis lakukan tentang analisis efektivitas penggunaan BOS pada kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Tanjungsamak dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan BOS di SMPN 1 Tanjungsamak masih belum efektif dalam menggunakan dana BOS karena antara perencanaan awal penggunaan dana BOS dengan yang terealisasi belum dapat tercapai dengan baik. Permasalahan penggunaan dana BOS diatas disebabkan oleh masih belum pahamnya pihak sekolah SMPN 1 Tanjungsamak dalam menganggarkan dana BOS untuk kebutuhan sekolah sehingga ada beberapa dari rencana anggaran yang tidak sesuai dengan penggunaan dana BOS (Elmizola, 2015).

10. Penelitian Fierda Shafratunisa yang berjudul “Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir” bertujuan untuk mengetahui prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan SD Islam Binakheir kepada stakeholders sudah berjalan cukup baik, yaitu adanya keterlibatan semua pemangku kepentingan mulai yayasan, tim manajemen sekolah, guru, karyawan, dan komite dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi anggaran. Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan proses pembahasan anggaran secara terbuka sesuai dengan standar operasional prosedur SD Islam Binakheir (Shafratunnisa, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan variabel diatas yang *pertama*, dalam pengambil variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu manajemen bantuan operasional sekolah (BOS) sedangkan dalam penelitian diatas terdapat penelitian yang dimana menggunakan dua variabel yaitu manajemen BOS dan kinerja guru. *Kedua*, terdapat perbedaan diantara teori dan instrumen penelitian.

